

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP REALISASI PENDAPATAN ASLI DAERAH

Syahril Effendi

Akuntansi, Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas Putera Batam

email: syahril@puterabatam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to find answers to determine the effectiveness of advertisement tax and the contribution of advertisement tax to local revenue, where in the era of regional autonomy, local governments are required to always increase their regional revenues, such as increasing local tax revenues through billboard tax revenues. Tax revenue through advertising billboards in the city of Batam provides an undeniable contribution to regional revenue. However, in practice it has not yet come close to its true potential, besides that the preparation of this tax target is only based on previous years' experience. The length of this research was conducted from April to July 2018. The object of this research is Batam City Dispenda. The sampling technique used is non-probability sampling, namely the sampling technique using certain considerations or purposive sampling using financial reports from 2017 to 2021. The results of hypothesis testing using the multiple regression analysis method show that simultaneously the effectiveness of advertisement tax and the contribution of advertisement tax has a significant effect on local revenue. While partially the effectiveness of advertisement tax has a significant relationship to local revenue, however, the contribution of advertisement tax has a significant effect on local revenue at the Batam City Dispenda.

Keywords: *Local Revenue, Advertisement Tax Effectiveness, Advertisement Tax Contribution*

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan suatu bangsa. Eksistensi pembangunan daerah merupakan wujud dari keberlangsungannya pembangunan suatu negara, keberhasilan pembangunan suatu bangsa tidak terlepas dari keberhasilan daerah dalam mengelola potensi-potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan tersebut diperlukan adanya suatu kebijakan dan sistem pembangunan yang mampu memacu peningkatan kinerja sumber daya manusia dalam mengelola dan mengolah sumber daya alam yang dimiliki tiap daerah, dapat mengelola sumber-sumber pendapatan daerah yang ada dan yang belum tergalai agar dapat terpakai sehingga mampu meningkatkan pendapatan daerah agar lebih baik hasilnya dan dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat daerah.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Pemerintah Indonesia disamping sektor migas dan ekspor barang-barang non migas yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta untuk kepentingan pembangunan nasional maupun pembangunan daerah. Dalam usaha pencapaian tujuan pembangunan tersebut, Pemerintah Pusat memberi wewenang kepada Pemerintah Daerah untuk sepenuhnya mengatur rumah tangganya sendiri termasuk dalam hal pengelolaan keuangan untuk membiayai keperluan daerah. Penarikan pajak di suatu daerah disesuaikan dengan UU Nomor 28 Tahun 2009, sesuai dengan undang-undang tersebut maka kabupaten/kota diperkenankan untuk menarik pajak daerah.

Efektifitas pajak Reklame sendiri merupakan penilaian kinerja pemungutan pajak daerah yang dilakukan oleh Dinas Pendapatan Daerah selama satu tahun anggaran, apakah sudah efektif ataupun belum yang dapat dilihat dari presentase penerimaan pajak Reklame yang

direalisasikan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan, sedangkan kontribusi pajak Reklame sendiri merupakan tingkat sumbangan pajak daerah terhadap penerimaan asli daerah yang dapat diketahui dari membandingkan penerimaan pajak Reklame dengan keseluruhan pendapatan asli daerah dalam satu tahun anggaran.

Tabel 1 Data Target dan Realisasi Pajak Reklame Tahun 2019 – 2021 pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batam.

Tahun	Target	Realisai Penerimaan
2017	Rp. 2.000.000.000,00	Rp. 2.072.513.815,00
2018	Rp. 3.200.000.000,00	Rp. 3.224.271.163,00
2019	Rp. 3.600.000.000,00	Rp. 3.950.660.588,92
2020	Rp. 4.500.000.000,00	Rp. 4.743.874.393,00
2021	Rp. 4.613.000.000,00	Rp. 4.632.817.812,00

Sumber: Laporan Realisasi Pajak Reklame Kota Batam Tahun 2019 – 2021

Tabel 2 Data Realisasi Penerimaan PAD

Tahun	Realisai Penerimaan PAD
2017	Rp. 325.551.392.753,69
2018	Rp. 413.178.934.109,31
2019	Rp. 606.340.450.986,83
2020	Rp. 779.944.837.450,53
2021	Rp. 840.645.164.853,22

Dapat dilihat pada tabel diatas dimana setiap tahunnya Dinas Pendapatan Kota Batam selalu menaikkan target pencapaian pajak daerah yang akan dipungut. hal ini menunjukkan Kota Batam memiliki sumber-sumber yang cukup potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah. Walaupun pada realisasinya masih ada yang belum begitu signifikan memenuhi target seperti terlihat pada tahun 2017 dan 2018 namun untuk tahun 2019, 2020 dan 2021 realisasi sudah mengalami kenaikan yang cukup signifikan dgn selalu melebihi target yang direncanakan. Dinas Pendapatan Daerah Kota Batam selaku perangkat daerah yang bertanggungjawab atas pengelolaan Pajak Daerah perlu mengupayakan optimalisasi dalam pemungutan guna memperoleh pendapatan daerah yang cukup besar untuk pembangunan daerah Kota Batam. Besar kecilnya penerimaan pendapatan pajak daerah tergantung dari mekanisme pemungutannya.

Dari data tersebut akan bisa diketahui bagaimana efektifitas penerimaan pajak dan kontribusi pajak Reklame terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah, jika penerimaan pajak Reklame tidak efektif maka kontribusi pajak Reklame terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah juga tidak akan maksimal. Berdasarkan uraian diatas tersebut, maka penulis merasa perlu untuk meneliti dan mengambil judul "Analisis Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Di Kota Batam Periode Tahun 2017-2021)".

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektifitas Pajak Reklame

(Mahmudi, 2019: 143) menyatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Semakin besar output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, disebutkan bahwa efektifitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan.

Pengertian-pengertian efektifitas di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Untuk mengukur nilai efektivitas secara lebih rinci digunakan kriteria berdasarkan Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1994 tentang pedoman penilaian dan kinerja keuangan yang disusun dalam tabel berikut:

Tabel 3 Rasio Efektivitas

Rasio Efektifitas (%)	Kriteria
> 100%	Sangat Efektif
90 % - 100 %	Efektif
80 % - 90 %	Cukup Efektif
60 % - 80 %	Kurang Efektif
< 60 %	Tidak Efektif

Sumber: Kepmendagri No. 690.900.327, Depdagri

B. Kontribusi Pajak Reklame

(Mahmudi, 2019: 145), menjelaskan bahwa kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan PAD. Dalam mengetahui kontribusi dilakukan dengan membandingkan penerimaan pajak daerah periode tertentu dengan penerimaan PAD periode tertentu pula. Semakin besaar hasilnya berarti semakin besar pula peranan pajak daerah terhadap PAD, begitu pula sebaliknya jika hasil perbandingannya terlalu kecil berarti peran pajak daerah terhadap PAD juga kecil. Sedangkan untuk mengetahui seberapa berkontribusi pajak daerah tersebut dengan asumsi sebagai berikut:

Tabel 4 Rasio Kontribusi

Klasifikasi Kontribusi	Kriteria
0,00% - 10%	Tidak Berkontribusi
10,10% - 20%	Kurang Berkontribusi
20,10% - 30%	Cukup Berkontribusi
30,10% - 40%	Berkontribusi
40,10% - 50%	Sangat Berkontribusi

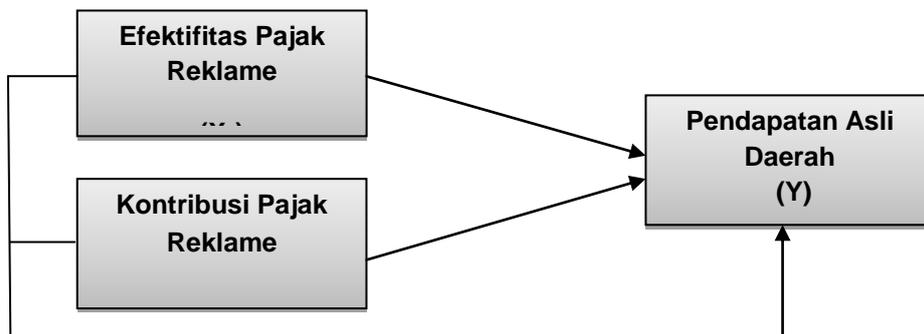
Kontribusi dihitung dengan membandingkan antara besarnya realisasi pajak daerah terhadap pendapatan daerah. Pajak daerah dikatakan memiliki kontribusi besar apabila hasil perhitungan lebih dari 50 persen seperti tabel diatas.

C. Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Darise, 2019: 37) Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah yang merupakan sumber penerimaan daerah sendiri perlu terus ditingkatkan agar dapat menanggung sebagian beban belanja yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintah dan kegiatan pembangunan yang setiap tahun meningkat sehingga kemandirian otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab dapat dilaksanakan. Dan Pendapatan Asli Daerah menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran ialah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa objek permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Batam". Konsep yang telah dijelaskan tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis:

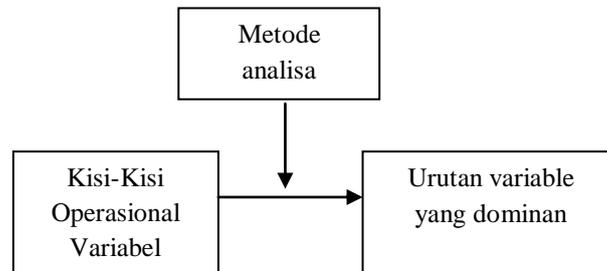
- H₁: Efektivitas Pajak Reklame berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam.
- H₂: Kontribusi Pajak Reklame berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam.
- H₃: Efektivitas Pajak Reklame dan Kontribusi Pajak Reklame berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam.

METODE

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik, maka peneliti bukan hanya mengetahui aturan permainan, tetapi juga harus mempunyai keterampilan-keterampilan dalam melaksanakan penelitian. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktek penelitian, maka diperlukan suatu

desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan penelitian yang dikerjakan (Nazir, 2014: 70).

Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Dalam rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan periset mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis terakhir (Umar, 2019: 5)



Gambar 2 Tahapan Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Hipotesis

1). Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Linear*)

Untuk uji hipotesis ini digunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Linear*).

Tabel 5 Hasil Uji Regrsi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	653436632.134	76313683.732		7.661	.000
	Efektifitas Pajak Reklame	.781	.094	.732	6.417	.000
	Kontribusi Pajak Reklame	.812	.097	.876	5.749	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Ada pun bentuk persamaan dari hasil perhitungan diatas adalah :

$$Y = 653436632.134 + 0.781X_1 + 0.812X_2. +e$$

1). Konstan = 653436632.134

Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif, variabel X (X1 dan X2), bila variabel X (Efektifitas Pajak Reklame dan Kontribusi Pajak Reklame naik satu satuan, artinya variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 653436632.134.

2).Efektifitas Pajak Reklame (X1) = 0.781

Merupakan nilai koefisien regresi variabel Efektifitas Pajak Reklame (X1) terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) artinya jika Efektifitas Pajak Reklame naik satu satuan, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.781. Koefisien bernilai positif artinya antara Efektifitas Pajak Reklame (X1) dan Pendapatan Asli Daerah (Y) memiliki hubungan positif. Peningkatan nilai variable X1 akan mengakibatkan penurunan pada variable Pendapatan Asli Daerah (Y).

3).Kontribusi Pajak Reklame (X2) = 0.812

Merupakan nilai koefisien regresi variabel independen Kontribusi Pajak Reklame (X₂) terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) artinya jika Kontribusi Pajak Reklame (X₂) mengalami kenaikan satu satuan, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.812. Koefisien bernilai positif artinya antara Kontribusi Pajak Reklame (X₂) dan Pendapatan Asli Daerah (Y) memiliki hubungan positif. Peningkatan Kontribusi Pajak Reklame (X₂) akan mengakibatkan peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah (Y).

2). Hasil Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	653436632.134	76313683.732		7.661	.000
	Efektifitas Pajak Reklame	.781	.094	.732	6.417	.000
	Kontribusi Pajak Reklame	.812	.097	.876	5.749	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

a. Hasil Pengujian Efektifitas Pajak Reklame (X₁) Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam (Y)

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat nilai Efektifitas Pajak Reklame yang mempunyai nilai signifikan 0.000 > 0,05. Artinya Efektifitas Pajak Reklame berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk mengelola beban pajaknya.

b. Hasil Pengujian Kontribusi Pajak Reklame (X₂) Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam (Y)

Hasil perhitungan dari Kontribusi Pajak Reklame mempunyai nilai signifikan 0.000 > 0,05. Artinya Kontribusi Pajak Reklame berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini berarti semakin besar hutang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga hutang yang semakin besar. Sehingga semakin tinggi Kontribusi Pajak Reklame maka akan semakin rendah Pendapatan Asli Daerah yang dilakukan perusahaan karena timbulnya biaya bunga.

3). Hasil Uji F

Hasil pengujian F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5824678347274837600	2	1978994945092974490	68.470	.000^b
Residual	864854652727185260	67	66471999739004495		
Total	6689533000002020000	69			

a. Predictors: (Constant), Kontribusi Pajak Reklame, Efektifitas Pajak Reklame

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

c. Hasil Pengujian Variabel Efektifitas Pajak Reklame (X_1) dan Kontribusi Pajak Reklame (X_2) secara simultan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam (Y)

Berdasarkan tabel Uji F diatas diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan secara simultan Kontribusi Pajak Reklame dan Efektifitas Pajak Reklame, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y).

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Dependen	R	R Square	Adjusted R Square
Y_Pendapatan Asli Daerah di	85.0%	80.2%	80.0%

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) untuk model penelitian penulis adalah sebesar **80.0%**. Nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar **80.0%** ini mengindikasikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar **80.0%**, sedangkan **20.0%** lainnya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Analisis tingkat efektifitas dan besar kontribusi pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektifitas Pajak Reklame berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam.
2. Kontribusi Pajak Reklame berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam.
3. Efektifitas Pajak Reklame dan Kontribusi Pajak Reklame secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batam.

SARAN

Adapun rekomendasi yang dapat disarankan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Untuk menindak lanjuti masalah pelanggaran pajak, perlu adanya peraturan yang memuat tentang sanksi yang tegas terhadap pelanggaran pajak agar wajib pajak yang melakukan pelanggaran pajak mendapat efek jera dari perbuatan yang dilakukannya.
2. Perlu perhitungan potensi, target dan penerimaan secara dinamis dari waktu ke waktu mengingat potensi pajak Reklame senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan perekonomian daerah.
3. Dilakukan proses pengawasan terhadap wajib pajak yang sudah ada, melalui kegiatan pemantauan dan pengendalian atas seluruh proses pemungutan secara berkala..

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2019). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*,. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Halim, Abdul. (2019). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*,. Salemba Empat, Jakarta.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi Revisi*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, UPP Sekolah. Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.

- Nurcholis, Hanif. (2019). *Teori dan Praktik Pemerintahan Dan Otonomi Daerah*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Cetakan Enam, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Priyatno, Duwi. (2019). *Mandiri Belajar SPSS - Bagi Mahasiswa dan Umum*, Yogyakarta: Mediakom.
- Resmi, Siti. (2019). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed. Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Salomo, Roy V dan M. Ikhsan. (2012). *Keuangan Daerah di Indonesia*. STIA LAN Press Jakarta.
- Siagian, Sondang P. (2019). *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi dan Strategi*. Bina Aksara, Jakarta
- Umar, Husein. (2019). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis serta Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Raja
- Undang-Undang No.28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah.
- Undang-Undang No.33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menentukan bahwa pemerintah daerah dalam pelaksanaan desentralisasi terdiri atas pendapatan daerah dan pembiayaan.
- Wibowo, Agung Edy. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.